

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kejadian balita *stunting* terbanyak diderita oleh balita laki-laki dan didominasi oleh balita berusia 24-35 bulan
- b. Ibu dengan status gizi baik saat hamil lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan status gizi buruk saat hamil
- c. Angka prevalensi balita dengan riwayat berat badan lahir rendah lebih sedikit dibandingkan dengan balita dengan berat badan lahir normal
- d. Angka prevalensi balita dengan riwayat panjang badan lahir pendek lebih sedikit dibandingkan dengan balita dengan panjang badan lahir normal
- e. Angka prevalensi balita yang diberi ASI eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan balita yang diberi ASI tidak eksklusif
- f. Angka prevalensi balita dengan riwayat kelahiran prematur lebih sedikit dibandingkan dengan balita lahir cukup bulan
- g. Angka prevalensi balita yang diberi imunisasi dasar lengkap lebih banyak dibandingkan dengan balita yang diberi imunisasi tidak lengkap
- h. Angka prevalensi balita yang terkena infeksi lebih banyak dibandingkan dengan balita yang tidak terkena infeksi
- i. Faktor risiko riwayat berat badan lahir dan riwayat panjang badan lahir tidak berpengaruh terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Bangkonol
- j. Faktor risiko gizi ibu saat hamil, riwayat prematur, status imunisasi, riwayat infeksi, riwayat ASI dan riwayat infeksi berpengaruh terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Bangkonol.
- k. Secara statistik, faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balia usia 24-60 bulan di Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang adalah gizi ibu saat hamil.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Ibu Balita

Saran bagi ibu balita adalah:

- a. Memeriksa kesehatan gizi ibu saat hamil rutin di pelayanan kesehatan di posyandu atau puskesmas agar kebutuhan gizi ibu terpantau dan menurunkan risiko melahirkan prematur
- b. Mengonsumsi makanan beragam secara proporsional dengan pola gizi seimbang dan 1 porsi lebih banyak daripada sebelum hamil
- c. Mengonsumsi vitamin dan tablet penambah darah saat hamil
- d. Membaca buku KIA sehingga mengerti informasi mengenai kesehatan ibu dan anak
- e. Memantau perkembangan balita tiap bulan di Posyandu melalui grafik berat badan dan tinggi badan pada buku KIA.
- f. Menyiapkan gizi yang baik untuk kehamilan berikutnya
- g. Memberikan imunisasi lengkap pada balita
- h. Memberikan ASI eksklusif kepada balita
- i. Meningkatkan kebersihan rumah dan lingkungan dapat menurunkan penularan penyakit infeksi

V.2.2 Bagi Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang

Saran bagi Puskesmas Bangkonol:

- a. Meningkatkan program kesehatan bagi ibu hamil
- b. Melakukan pemeriksaan lingkaran lengan atas rutin tiap trimester.
- c. Meningkatkan program promotif mengenai makanan gizi seimbang bagi ibu hamil
- d. Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan rutin sejak balita lahir dan memplotkan di grafik *world health organization* yang terdapat di buku KIA
- e. Meningkatkan program PHBS pada wilayah kerja Puskesmas Bangkonol
- f. Meningkatkan program imunisasi sehingga balita mendapatkan imunisasi yang lengkap

- g. Meningkatkan program mengenai ASI eksklusif sehingga pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif meningkat dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif
- h. Meningkatkan pengetahuan kader mengenai gizi ibu saat hamil, gizi ibu sebelum hamil, gizi ibu saat menyusui, ASI eksklusif, dan PHBS sehingga para ibu lebih mudah mendapatkan info mengenai gizi ibu saat hamil, gizi ibu sebelum hamil, gizi ibu saat menyusui, ASI eksklusif, dan PHBS

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya:

- a. Meneliti faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian *stunting* di Puskesmas Bangkonol
- b. Melakukan penelitian mengenai faktor gizi ibu saat hamil tiap trimester terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Bangkonol

